

OSIS Exemplary Generation

Kami OXYGEN, sekumpulan anak remaja yang sedang menjadi dirinya sendiri. Sekumpulan remaja yang sedang berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Sekumpulan remaja yang ingin menjadikan hidup sebagai perjuangan tanpa henti.

Kami berjuang agar menjadi teladan, bukan berarti kami sepenuhnya teladan. Kami hanyalah sekumpulan remaja yang meneledani Nabi Muhammad ﷺ, karena mau seribu kelompok pun seperti kami takkan ada yang bisa menandingi teladannya Nabi Muhammad ﷺ.

Jangan melihat kami sebagai malaikat yang tidak pernah salah. Kami bukanlah sekumpulan malaikat, kami hanya remaja yang berjuang agar Malaikat Rakib sibuk mencatat setiap gerak-gerik hidup kami.

Ya, mereka hanyalah remaja yang sedang berjuang menjadi sebaik-baiknya manusia. Menjadi manusia bermanfaat bagi orang lain. Aku, yang biasa mereka panggil Pak Dindin, hanyalah utusan sekolah yang menjadi pembina mereka.

Tugasku membina mereka dari mulai hal terkecil sampai yang terbesar. Karena aku pun bukan malaikat maka tugasku hanya satu, memastikan bahwa mereka tetap menjadi anak yang saleh dan salehah.

Doakan agar kami tidak hanya nulis bareng di sini, tetapi agar kami bisa ngumpul bareng di surga.

Mari kita nikmati setiap pengalaman mereka. Pengalaman yang sederhana, tetapi berdampak besar bagi kehidupan mereka. Kalau kamu nggak paham, nanti juga paham.

Pentas Seni dan *Palestine Day*

Kayyis Khalid Abdullah Azzam

@317azzam

Pada 14 Februari 2018, kami OXYGEN mengadakan acara pentas seni dan *Palestine Day* di Fithrah Insani Convention Hall dengan kakak-kakak pengurus OSIS SMAIT/SMK Fithrah Insani. Di sana aku mendapat kenang-kenangan dan pelajaran.

Kenang-kenangan yang pertama adalah aku dimarahi dan disuruh-suruh terus oleh seseorang, tetapi hal tersebut merupakan kenang-kenangan yang nggak terlupakan. Pelajaran yang bisa aku ambil dari kenang-kenangan tersebut adalah aku harus bersabar dan harus lebih fokus dalam mengerjakan tugas.

Yang kedua adalah aku dapat berorganisasi dengan OSIS SMAIT/SMK Fithrah Insani. Yang ketiga adalah aku dapat bertemu dengan teman lama aku dan itu merupakan kenang-kenangan yang terbaik. Yang keempat adalah aku dapat bertemu langsung dengan Syaikh Nashif Nashir dan juga bersalaman dengannya. Yang kelima adalah aku mendapat lebih banyak teman lagi terutama dari anak OSIS SMAIT/SMK Fithrah Insani.

Pelajaran-pelajaran yang aku dapatkan dari acara *Palestine Day* adalah:

Aku harus lebih bersabar dan lebih fokus dalam mengerjakan tugas.

Aku harus lebih baik dan santun terhadap orang yang lebih tua.

Aku harus lebih rapi saat melaksanakan tugas karena waktu itu aku nggak terlalu rapi.

Aku harus lebih mandiri dan nggak meminta pertolongan orang lain lagi bila pekerjaan tersebut bisa dikerjakan sendiri.

Memories Black and White

Azka Alifyah Azizah Putri Ervianna

@aajkaaaa_

Assalamu'alaikum, ukhti akhi.

Salam kenal aku Azka Alifyah, karena terbiasa dan ada nama panggilan terbaru teman aku, jadinya bisa dipanggil Jeka, tetapi Azka juga nggak apa-apa, sih. Awal masuk Fithrah Insani, alhamdulillah nyaman, suasananya enak, bertambah teman selain dari SDIT Fithrah Insani, guru-gurunya juga ramai, bisa diajak bercanda dalam keadaan tertentu. Soalnya kan nggak boleh berperilaku yang nggak seharusnya siswa lakukan ke guru.

Pokoknya, ya FI kadang ngeselin kadang nggak. Kalo boleh jujur, mungkin FI itu sekolah bagus, disiplin, dan memang menjaga banget soal akhlak daripada sekolah lain. Entahlah waktu milih-milih mau SMP di mana, awalnya mau di pasantren, ke Asih Putera, Al-Azhar atau SMPN entah SMPN mana dan berakhir di FI. Namun, setelah aku bandingkan dengan sekolah lain, FI terjaga banget dalam hal menutup aurat.

Pokoknya, masuk FI nggak nyesel bagi aku *mah*. Cuma kadang aku pernah bilang ‘nyesel’, tetapi nggak sepenuhnya sampai pindah sekolah. Terus nih, alhamdulillah banget bisa masuk OSIS. Senang yang namanya senang tak *ketulungan*, ah pokoknya alhamdulillah banget. Nih, ya, aku ceritakan awal masuk OSIS kayak gimana.

Awalnya nih kelas 7, yang berawal dari pemilihan Majelis Perwakilan Kelas. Perwakilan kelas kan masing-masing dua siswa, karena aku di kelas 7 Mina, yang terpilih MPK itu Nadira dan Fasya. Nggak terpilih kan aku ah, eh singkat cerita, nama aku dan Nabilla Bunga dipanggil untuk membimbing LDKS angkatan 11. Awalnya aku pikir kayaknya cuma buat membimbing doang, eh tahunya terpilih jadi OSIS. Alhamdulillah, ya bung masuk OSIS.

Ya begitulah cerita singkat detik-detik masuk OSIS. Terus kita ada LDKO, Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS. Tadinya mau kayak angkatan kemarin LDKO-nya pake fisik, nggak *deng*. Akhirnya ada pembelajaran baru, jadinya kayak ngajarin kita membuat proposal, terus kayak membuat poster tetapi di laptop. Kan kita di sana ngingep sehari, pas malem OSIS *RETRICS* manggil Nabilla, Arinda, Puteri, Fasya, Rifki, Fakhri, Raihan, Zahran. Ternyata mereka terpilih jadi OSIS inti.

Alhamdulillah mereka terpilih, cuma agak nggak ikhlas gitu awalnya. Gitulah, ya, pagi-pagi ada senam nih greget, terus Pak Asep marah di sana gara-gara kami telat datang ke lapangan. Pas mau sarapan, ya pas dipanggil buat sarapan. Risikonya kita hadapin bareng-bareng karena telat, jadinya *bending*.

LDKO selesai, berikut ke pelantikan. Banyak latihan, sih, ya, soalnya nggak mau malu-maluin semua orang yang ada di lapangan Senin nanti. Pelantikan bukan main-main, jadi harus serius banget. Kami ngucapin janji di depan semua siswa-siswi sekolah yang harus diulang dari pengucapan kepala sekolah kita, Bu Ani. Alhamdulillah lancar, kami resmi jadi pengurus OSIS.

Terus pembagian bidang OSIS. Dengan terpilihnya saudagar Arinda 'doeng', aku jadi masuk ORPIM bareng Aini, Hasna, Ghanisa, Fikri, Habib. Tugas kami cuma menjaga gantian di setiap hari Selasa, Rabu, Jumat, yang tadinya *full* nggak jadi gara-gara kalo Senin semua harus pada ikutan upacara, kalo Kamis ada baca senyap 15 menit (gerakan literasi sekolah).

Gantian kalo yang akhwatnya, kalo ikhwannya mah nggak kan berdua doang. Banyak kejadian ngeselin, cuma ya alhamdulillah kami bisa ngatasin semua. Pernah ada kakak kelas kabur, terus beda jam ikhwan sama akhwat, terus tentang hukuman, banyak kalo kata aku mah.

Awal bikin acara tuh, Hari Guru, kami ngejalanin alhamdulillah sukses, lancar juga soalnya kerja sama kami kuat, asyik kuat. Terus ke acara Maulid Nabi acaranya bidang Rohani. Lancar juga alhamdulillah. Terus PORSENI, waah lancar banget, rame soalnya yang bikin rame angkatan D'Forgent. Makasih banget angkatan D'Forgent udah ngeramein, walaupun ada kejadian yang nggak mengesankan. Pokoknya acara favorit mah PENSI sama *Palestine Day*, lancar sukses juga alhamdulillah.

Udah segitu doang, alhamdulillah banyak pengalaman organisasinya, banyak kemajuan juga, banyak

berubah, ya gitu? Insya Allah, terus banyak hikmah bertebaran. Pokoknya alhamdulillah aku bisa sempet masuk OSIS nggak nyesel.

Pesan dari aku ya buat OXYGEN, cukup bagi aku kalian keluarga kedua, maaf banget kalo aku banyak salah ke kalian. Buat Pak Dindin, Pak, Bapak luar biasa banget bisa jadi pembina OXYGEN, beruntung Azka punya pembina kayak Pak Dindin. Buat temen-temen *kecuyungan acuuu* di OXY, makasih udah suka ada kalo aku sedih, kalo kami bahagia, bahagia bareng. Jujur *we* ya kadang temen-temen di Oxy kayak beda sifat kalo udah rapat, cuma nggak apa-apalah belajar kesabaran.

MAAFIN, MAKASIH BANYAK BUAT KALIAN, YA. Aku anggap kalian keluarga kedua <3. Cuma satu yang aku mau, semoga kita sukses dunia akhirat bareng-bareng. Amin. Makasih, ya. <3 *We can success cause Allah.*

Bahagia dengan Berorganisasi

Muhammad Thoriq Athallah
@m.thoriq.atallah

Aku pernah sempat berpikir apa yang bisa membuat aku bahagia, aku mencoba beberapa cara agar aku bisa bahagia, aku mencoba dengan bermain, tetapi menurutku dengan bermain aku merasa kurang bahagia lalu aku mencoba dengan cara yang lain yaitu dengan cara aku mengikuti sebuah organisasi, OSIS. Di organisasi ini aku mencari kebahagiaan dan ternyata aku dapat bahagia dengan berorganisasi.

Pada saat kecil aku nggak tertarik dengan yang namanya organisasi karena menurutku berorganisasi sangatlah sibuk, tetapi saat aku menjelang SMP, aku melihat seseorang yang mengikuti organisasi itu kelihatannya dia sangatlah bahagia akhirnya aku pun penasaran mengapa orang itu bisa bahagia di organisasi itu akhirnya aku mencoba ikut OSIS saat aku di organisasi ini awalnya hanya biasa saja bahkan bisa dibilang agak membosankan, tetapi salah satu temanku selalu menghiburku adalah sahabatku yang bernama Fikri. Dia selalu membuat candaan di saat aku sedang sedih. Walaupun kelakuan dia agak menjengkelkan, tetapi tetap aku menganggap dia sahabat terbaikku.

Akhirnya rapat pertama aku itu membahas tentang bidang. Ada lima bidang, yaitu EKWIR, sosial, ORPIM, rohani, jasmani, aku pun awalnya ingin memilih bidang EKWIR, tetapi kurasa lebih baik memilih bidang rohani karena sebenarnya bidang rohani bukanlah untuk orang yang saleh, tetapi untuk orang yang ingin menjadi saleh dan akhirnya aku masuk bidang rohani.

Setiap aku sedang rapat OSIS rasanya sangatlah membosankan, tetapi ada saatnya rapat yang membosankan itu berubah menjadi suasana yang bising. Di situlah bagiku saat menyenangkan karena saat bising aku dapat tertawa. Tertawa itu sebenarnya nggak baik karena makin banyak tertawa semakin hati menjadi keras, tetapi aku tertawa karena aku ingin menenangkan jiwa.

Seiring waktu aku berada di OSIS aku makin mengerti banyak harta yang terpendam di OSIS, yaitu kebersamaan. Dengan kebersamaan aku merasakan setiap orang bisa berbagi bahagia karena dengan berbagi bahagia rasanya aku lebih damai. Pengalamanku di OSIS sangatlah bahagia. Aku dapat berbagi bahagia dengan teman-temanku karena dengan aku berbagi bahagia aku dapat hidup lebih damai, aku juga dapat melihat senyum dari setiap orang yang mana dapat membuat hatiku lebih tenang, dan aku juga senang karena dengan aku berorganisasi aku merasa semua masalah yang tadinya sangat berat menjadi masalah yang beratnya hanya seperti lembaran kertas.

Pada saat awal aku masuk OSIS, aku sudah mendapatkan masalah yang agak rumit. Saat itu semua anggota OSIS mencari cara agar dapat menyelesaikannya dan hanya dalam waktu yang singkat masalah itu dapat terselesaikan dengan cepat sekali, dan masih banyak sekali